

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KATA SAMBUNG PADA
KARANGAN SISWA SMP N 2 GATAK SUKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna Mencapai Derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



NIKEN PERMATA SARI

A 310 100 050

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani TromolPos 1 Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : **Drs. H. Yakub Nasucha, M.Hum.**

NIP/NIK : **195 705131984031001**

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi atau tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **Niken Permata Sari**

NIM : **A310100050**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KATA SAMBUNG PADA
KARANGAN SISWA SMP N 2 GATAK SUKOHARJO.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 19 Mei 2014
Pembimbing

**Drs. H. Yakub Nasucha, M.Hum.
NIK: 195 705131984031001**

N.B. Pembimbing satu dosen



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani TromolPos 1 Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI JURNAL ILMIAH

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : NIKEN PERMATA SARI

NIM : A310100050

Fakultas/Jurusan : FKIP/PBSI

Judul : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KATA SAMBUNG
PADA KARANGAN SISWA SMP N 2 GATAK
SUKOHARJO.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *database*, mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 19 Mei 2014

Yang Menyatakan,

Niken Permata Sari

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KATA SAMBUNG PADA KARANGAN SISWA
SMP N 2 GATAK SUKOHARJO**

Niken Permata Sari

A310100050

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
Jl. A Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Surakarta 57102
nikenps.50@yahoo.co.id**

ABSTRAK

Niken Permata Sari, A310100050, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. (1) Mendeskripsikan jenis penggunaan kata sambung pada karangan siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo. (2) Menganalisis bentuk pengefektivan penggunaan kata sambung pada karangan siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo. (3) Menggali penyebab dan solusi tidak efektivnya penggunaan kata sambung pada karangan siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata sambung yang terdapat dalam karangan siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik simak. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode padan referensial. Hasil penelitian ini adalah penggunaan kata sambung pada siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo jenis kata sambung yang digunakan belum banyak variasinya. Kata sambung yang ditemukan antara lain 74 kata sambung koordinatif, 27 kata sambung subordinatif dan 1 kata sambung Antarkalimat. Keefektivan penggunaan kata

sambung sudah banyak yang efektif walaupun masih ada beberapa data yang penggunaan kata sambungnya belum tepat atau belum efektif. Walaupun penggunaan kata sambung sudah tepat, tetapi secara tata bahasa masih banyak ditemukan kesalahan penulisan baik tanda baca ataupun penggunaan huruf kapital. Penyebab tidak efektifnya penggunaan kata sambung antara lain disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan kata sambung dengan makna kalimat, keberadaan letak kata sambung yang kurang tepat, penggunaan kata sambung yang berlebihan, penghilangan kata sambung.

Kata Kunci: kata sambung

PENDAHULUAN

Bahasa pada dasarnya merupakan alat komunikasi antar manusia yang fungsinya dapat mempermudah untuk melakukan segala aktivitas kehidupan. Selain itu bahasa juga digunakan sebagai media dalam menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa yang dituangkan dalam bentuk tulisan sering dijumpai dalam bentuk karangan apalagi ketika kita berada dalam lingkungan pembelajaran sekolah yang memang melatih serta mengharuskan siswa bisa menulis. Bahasa sendiri memiliki cabang ilmu yang dipejalari, diantaranya morfologi, fonologi, sintaksis, semantik dan lain sebagainya.

Morfologi salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari mengenai kata atau morfem, seperti yang dikemukakan oleh Nasucha (2010:6) morfologi merupakan cabang linguistik yang menyelidiki morfem bahasa dan penggabungan morfem menjadi satuan lingual yang dikenal dengan kata polimorfemik. Morfologi itu sendiri di dalamnya mempelajari jenis kata, salah satunya kata sambung. Kata sambung sering digunakan dalam karangan atau tulisan. Karangan siswa merupakan tuangan pikiran yang diwujudkan dalam bentuk tulisan baik itu dalam bentuk deskriptif, persuasif ataupun dalam bentuk naratif.

Karangan siswa bagian bentuk nyata dari wujud bahasa lisan yang dapat dilihat atau nyata pada teks. Karangan di dalamnya tentu menggunakan kata

sambung yang digunakan untuk menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Sehingga menjadikannya padu dan dapat disebut dengan karangan yang utuh. Keefektifan kalimat pada paragraf diperlukan agar nantinya sebuah karangan dapat secara maksimal dapat menyalurkan pikiran penulis kepada pembacanya tanpa menimbulkan makna yang ganda. Menurut Keraf (2004:40) kalimat yang efektif mempersoalkan bagaimana ia dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pengarang, bagaimana ia dapat mewakilinya secara segar, dan sanggup menarik perhatian pembaca dan pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan pembicara atau penulis. Di samping itu, kalimat yang efektif selalu tetap berusaha agar gagasan pokok selalu mendapat tekanan atau penonjolan dalam pikiran pembaca atau pendengar.

Siswa SMP banyak mengalami kesalahan dalam menulis sebuah karangan baik itu dalam bidang pemilihan kata, penyusunannya, ataupun yang lain, tidak terkecuali kesalahan dalam menggunakan kata sambung. Hal ini wajar terjadi karena pada umumnya siswa SMP masih dalam tahap belajar. Mereka mengalami kesalahan dalam penggunaan kata sambung dapat dikarenakan memang usia mereka yang masih sangat dini, karena usia SMP merupakan usia transisi dari Sekolah Dasar menuju jenjang yang lebih tinggi nantinya yaitu ke jenjang Sekolah Lanjutan. Selain itu, dapat dikarenakan juga pengalaman menulis yang masih sangat minim. Mereka memang dilatih untuk menulis, akan tetapi tulisan mereka hanya sekedar tulisan yang diwujudkan untuk kepentingan tugas saja tanpa adanya klarifikasi pembenaran yang baku baik oleh pihak guru maupun sekolah.

SMP N 2 Gatak Sukoharjo merupakan sekolah yang cukup memadai baik dari aspek administrasi maupun dari segi yang lain. Letak SMP N 2 Gatak Sukoharjo bisa dikatakan tidak begitu terlihat strategis, akan tetapi apabila diakses dengan kendaraan pribadi tidak begitu jauh. Sekolah ini merupakan sekolah yang disiplin dalam manajemen waktu dalam mengatur KBM. Pihak sekolah dengan seluruh jajarannya sangat kosekuen dalam mengatur waktu sehingga kegiatan

belajar mengajar yang dilaksanakan teratur dan rapi. Siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo merupakan siswa yang tergolong heterogen baik dari segi ekonomi maupun latar belakang sosial, sehingga sekolah tersebut dapat dijadikan tempat pelaksanaan penelitian nantinya. Berdasarkan pengamatan, kemampuan siswa untuk menulis karangan masih kurang. Siswa belum terbiasa menulis karangan selain untuk memenuhi tugas dalam pembelajaran. Karangan siswa yang sudah menggunakan kata sambung masih belum efektif yang menjadikan kalimat dalam karangan tersebut juga tidak efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis kata sambung pada karangan siswa. Oleh karena itu skripsi ini berjudul “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KATA SAMBUNG PADA KARANGAN SISWA SMP N 2 GATAK SUKOHARJO”.

Ada 3 rumusan yang akan dikaji dalam penelitian ini. (1) Apa sajakah jenis penggunaan kata sambung pada karangan siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo. (2) Bagaimana bentuk pengefektivan penggunaan kata sambung pada karangan siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo. (3) Apa penyebab dan solusi tidak efektifnya penggunaan kata sambung pada karangan siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka, akan tetapi mendeskripsikan dalam bentuk naratif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang di dalamnya terdapat kata sambung yakni dalam karangan siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik simak. Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode padan referensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Kata Sambung

Konjungsi atau kata penghubung menurut Chaer (2008:98-103) adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, antara frase dengan frase, antara klausa dengan klausa, atau

antara kalimat dengan kalimat. Dilihat dari kedudukannya dibedakan adanya konjungsi.

a. Konjungsi Koordinatif

1) Menghubungkan Menjumlahkan

- (1) Liburan saya *dan* keluarga kerumah saudara di Pacitan. (K-1/P-1)
- (2) Sesudah makan, saya *dan* keluarga menata baju *dan* barang-barang yang akan dibawa pulang. (K-1/P-3)
- (3) Aku pergi cuma buat piket di sekolah tanggal 26/12/2013 bersama Putri, Gadis, Nisa, Rema, Senja, Dian, Lusi *dan* mbak Yusron sama Elisabeth. (K-2/P-1)

2) Menghubungkan Memilih

- (1) Aku juga melihat petani yang mau ke sawah *atau* ke ladang. (K-1/P-2)
- (2) Pada hari Sabtu setelah penerimaan rapot, saya sangat senang, *karena* diajak keluarga kerumah kakak *atau* ke kota Madiun menengok kakak. (K-7/P-1)

3) Menghubungkan Mengurutkan

- (1) *Setelah* sampai disana, aku jalan-jalan bersama adikku. (K-1/P-2)
- (2) *Setelah* memasak, aku membersihkan alat yang sudah dipakai. (K-1/P-2)
- (3) Aku juga membantu menyiapkan masakan ke meja untuk makan bersama keluarga *setelah* makan aku tidur. (K-1/P-2)

4) Menghubungkan Menyamakan

- (1) Piket disekolah hanya satu anak laki-laki yang datang *yaitu* Ardi. (K-2/P-1)

b. Konjungsi Subordinatif

1) Menghubungkan Menyatakan Sebab Akibat

- (1) Setelah bangun tidur, aku cepat-cepat mandi untuk melihat pemandangan *karena* pemandangan kemarin aku belum puas. (K-1/P-3)
- (2) *Karena* kami haus, kita membuat pop ice coklat di rumahku. (K-2/P-2)

2) Menghubungkan Menyatakan Waktu

- (1) *Sesudah* makan, saya dan keluarga menata baju dan barang-barang yang akan dibawa pulang. (K-1/P-3)
- (2) Karena kita bosan menunggu loading yang lama, kita akhirnya memilih nonton tv Mr. Bean di antv bersama-sama *sambil* minum es. (K-2/P-2)
- (3) Saat itu, aku dan teman-temanku *sedang* membeli burung. (K-5/P-1)

3) Menghubungkan akibat

- (1) Di tengah perjalanan hujan deras *sampai* baju kita basah semua. (K-2/P-2)
- (2) Setelah itu, kami mencuci kaki *sampai* bersih. (K-4/P-2)

4) Menghubungkan Menyatakan Batas Kejadian

- (1) Dipagi hari aku bermain sepakbola *sampai* jam 9. (K-4/P-2)
- (2) Setelah mandi bermain bersama teman-temanku *sampai* siang. (K-5/P-2)
- (3) Aku bermain sepak bola *sampai* jam 06.30. (K-10/P-2)

c. Konjungsi Antarkalimat

1) Menghubungkan Menpertentangkan

- (1) Temanku yang bernama Joko mendapatkan ikan lagi, *tetapi* ikan itu lepas lagi. (K-3/P-2)

2. Efektif tidaknya Kata Sambung

a. Penggunaan Kata Sambung Efektif

Korpus Data:

- (1) Liburan saya *dan* keluarga kerumah saudara di Pacitan. (K-1/P-1)

Saya dan *keluarga* merupakan subjek dari kalimat (1) yang berupa kata benda. Kedua kata benda tersebut dihubungkan dengan kata sambung *dan*. Kata penghubung *dan* untuk menyatakan ‘gabungan biasa’ digunakan di antara dua buah kata benda (Chaer, 2006:141). Sehingga kalimat (1) penggunaan kata sambungnya sudah tepat.

Korpus Data:

- (2) Piket di sekolah hanya satu anak laki-laki yang datang *yaitu* Ardi. (K-2/P-1)

Kata sambung *yaitu* dengan fungsi untuk menyatakan ‘menggabungkan -menjelaskan’ digunakan di antara unsur kalimat dengan bagian yang merupakan penjelas unsur kalimat (Chaer, 2006:151). *Ardi* pada kalimat (2) dijelaskan dengan *anak laki-laki yang datang*. Kata sambung *yaitu* pada kalimat (2) tepat penggunaannya.

Korpus Data:

- (3) Walaupun aku gak bisa bermain bola *dan* juga badminton. (K-2/P-2)

Kata penghubung *dan* untuk menyatakan ‘gabungan biasa’ digunakan di antara dua buah kata benda (Chaer, 2006:141). Kata benda yang dimaksud *yaitu bola* dan *badminton* sebagai objek dari kalimat (3). Penggunaan kata sambung pada kalimat (3) sudah tepat.

Korpus Data:

- (4) *Karena* kita bosan menunggu *loading* yang lama, kita akhirnya memilih nonton tv Mr. Bean di antv bersama-sama *sambil* minum es. (K-2/P-2)

Kata sambung *karena* pada kalimat (4) mempertegas bahwa adanya penjelas *kita akhirnya memilih nonton tv Mr.Bean di antv bersama-sama sambil minum es* sebagai induk kalimat dan *karena kita bosan* sebagai anak kalimatnya sehingga keduanya terdapat hubungan menyatakan sebab akibat. Kata sambung *karena* dengan fungsi untuk 'menggabungkan menyatakan alasan' digunakan di depan kata, frase, atau klausa yang berfungsi sebagai keterangan di dalam sebuah kalimat majemuk setara, dan letaknya dapat dipindahkan menurut tempat letak unsur keterangan itu (Chaer, 2006:153), sehingga penggunaan kata sambung pada kalimat (4) sudah tepat.

Korpus Data:

- (5) Sekitar jam 13.45 Rindang pulang untuk tidur siang *dan* akupun juga tidur siang. (K-2/P-2)

Kata penghubung *dan* untuk menyatakan 'gabungan biasa' digunakan di antara dua buah kata benda (Chaer, 2006:141). Maksud dari kalimat (5) kata sambung *dan* menghubungkan subjek kalimat yaitu *Rindang* dan *Aku*. Penggunaan kata sambung tersebut sudah tepat.

b. Penggunaan Kata Sambung Tidak Efektif

Korpus Data:

- (1) Jalannya berkelak kelok naik turun *dan* setelah itu saya *dan* keluarga sampai disana. (K-1/P-1)

Keberadaan dua kata sambung yang sama pada kalimat (1) yaitu kata sambung *dan* membuat kalimat tersebut dalam pemakaian kata sambung tidak efektif. Ketidakefektivan kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata sambung yang berlebihan. Kata sambung yang di depan tidak bermakna, sebaiknya dihilangkan sehingga kalimat menjadi.

- (1a) Jalannya berkelak kelok naik turun setelah itu saya *dan* keluarga sampai disana. Kata sambung *setelah itu* digunakan untuk memperjelas adanya hubungan mengurutkan suatu kejadian.

Korpus Data:

- (2) *Setelah* sampai disana aku jalan-jalan bersama adikku.
(K-1/P-2)

Kata sambung *setelah* dengan fungsi menggabungkan menyatakan ‘waktu lebih dulu’ digunakan di depan klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat (Chaer, 2006:157). Anak kalimat pada kalimat (2) ialah *setelah sampai disana*, sedangkan induk kalimatnya *aku jalan-jalan bersama adikku*. Kalimat (2) sudah tepat penggunaan kata sambungnya, tetapi belum efektif sesuai dengan tata bahasa yang benar. Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat dan induk kalimat apabila anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya (Chaer, 2006:77). Kata depan *di* digunakan untuk menyatakan aspek ‘diam’ atau ‘berhenti’ kata depan *DI* digunakan di muka keterangan tempat pada suatu kalimat (Chaer, 2006:123).

- (2a) *Setelah* sampai di sana, aku jalan-jalan bersama adikku.

Korpus Data:

- (3) Aku juga melihat petani yang mau kesawah *atau* keladang. (K-1/P-2)

Kata sambung *atau* dengan fungsi menyatakan ‘memilih’ dapat digunakan di antara dua buah kata kerja (Chaer, 2006:143). Kata sambung pada kalimat (3) sudah tepat karena *kesawah* dan *keladang* merupakan kata kerja. Kalimat (3) secara tata bahasa yang benar belum efektif. Kata depan *ke* digunakan dengan aturan untuk menyatakan ‘tempat tujuan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat (Chaer, 2006:130).

- (3b) Aku juga melihat petani yang mau ke sawah *atau* ke ladang.

Korpus Data:

- (4) *Setelah* pulang dari melihat pemandangan saya membantu memasak bersama adik. (K-1/P-2)

Kata sambung *setelah* dengan fungsi menggabungkan menyatakan ‘waktu lebih dulu’ digunakan di depan klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat (Chaer, 2006:157). Induk kalimat yaitu *saya membantu memasak bersama adik*, sedangkan *setelah pulang dari melihat pemandangan* sebagai anak kalimatnya. Kata sambung *setelah* pada kalimat (4) sudah tepat penggunaannya. Kalimat (4) secara tata yang benar belum efektif karena tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimatnya (Chaer, 2006:77).

- (4a) *Setelah* pulang dari melihat pemandangan, saya membantu memasak bersama adik.

Korpus Data:

- (5) *Setelah* memasak aku membersihkan alat yang sudah dipakai. (K-1/P-2)

Kata sambung *setelah* dengan fungsi menggabungkan menyatakan ‘waktu lebih dulu’ digunakan di depan klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat (Chaer, 2006:157). Induk kalimat yaitu *aku membersihkan alat yang sudah dipakai*, sedangkan *setelah memasak* sebagai anak kalimatnya. Kata sambung pada kalimat ini sudah tepat penggunaannya. Akan tetapi pada kalimat (5) terjadi elipsis yaitu kalimat yang dibentuk dari sebuah klausa yang tidak lengkap (Chaer, 2006:349). Tidak lengkapnya kalimat (5) dikarenakan hilangnya subjek. Selain itu, kalimat tersebut secara tata bahasa belum benar. Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat (Chaer, 2006:77).

- (5a) *Setelah* memasak, aku membersihkan alat yang sudah dipakai.

3. Penyebab Ketidakefektivan dan Solusinya

Dari pemaparan beberapa penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata sambung dapat diambil inti bahwa penggunaan penghubung atau kata sambung tidak efektif dikarenakan beberapa hal antara lain.

1. Kesesuaian bentuk dan jenis kata sambung itu sendiri sesuai tabel 2.1
2. Digunakan secara berlebihan.
3. Menghilangkan kata sambung itu sendiri.
4. Susunan kalimat menurut aturan tata bahasa yang benar.

Penyebab di atas akan di sinkronkan dengan kalimat yang tidak efektif penggunaan kata sambungnya yang telah di bahas sebelumnya pada karangan siswa khususnya kalimat yang tidak efektif. Penyebab yang mana sajakah yang banyak ditemukan pada kalimat siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo yang masih kurang tepat atau tidak efektif.

Ketidakefektivan penggunaan kata sambung pada karangan siswa SMP N 2 Gatak disebabkan karena ketidaksesuaian jenis kata sambung, penggunaan kata sambung yang berlebihan, menghilangkan kata sambung, dan yang paling sering ditemukan adalah karena susunan kalimat pada karangan siswa tidak sesuai dengan tata bahasa baku. Baik itu terjadi kesalahan penulisan tanda baca dan yang lain sebagainya. Solusi agar kesalahan-kesalahan tersebut berkurang atau bahkan bisa dihilangkan ketika siswa dan guru bekerjasama dalam mempelajari mengenai kata sambung lebih intens lagi. Baik dari materi yang diperdalam maupun diperbanyak lagi latihan-latihan yang disertai dengan evaluasi.

SIMPULAN

Penggunaan kata sambung pada siswa SMP N 2 Gatak Sukoharjo jenis kata sambung yang digunakan belum banyak variasinya. Kata sambung yang ditemukan antara lain 74 kata sambung koordinatif, 27 kata sambung subordinatif dan 1 kata sambung Antarkalimat. Keefektivan penggunaan kata sambung sudah banyak yang efektif walaupun masih ada beberapa data yang penggunaan kata sambungnya belum tepat atau belum efektif. Walaupun penggunaan kata sambung sudah tepat, tetapi secara tata bahasa masih banyak ditemukan kesalahan penulisan baik tanda baca ataupun penggunaan huruf kapital. Penyebab tidak efektifnya penggunaan kata sambung antara lain disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan kata sambung dengan makna kalimat, keberadaan letak kata sambung yang kurang tepat, penggunaan kata sambung yang berlebihan, penghilangan kata sambung.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti ajukan antara lain. Pengajar atau guru hendaknya lebih menambah wawasan mengenai materi khususnya kata sambung kepada siswa baik dalam penggunaannya maupun jenis kata sambung itu sendiri yang sebenarnya ada banyak jenisnya. Siswa membiasakan diri untuk menerapkan penggunaan kata sambung yang efektif pada karangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Nasucha. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.